



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 5451-5458

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 32 Talang Ubi

Heny Permata Sari^{1✉}, Djunaidi², Amiruddin³

Universitas PGRI Palembang

Email: henypermatasari063@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 32 Talang Ubi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor-faktor penghambat dalam membaca permulaan pada 5 siswa kelas I SD Negeri 32 Talang Ubi ini terdiri dari dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dari dalam diri siswa terdiri dari faktor fisiologis seperti kelelahan dan lemahnya daya ingat dan faktor psikologis yaitu kurangnya motivasi dan minat siswa, dan faktor eksternal dari luar yaitu lingkungan keluarga kurangnya bimbingan orang tua dan lingkungan sekolah belum ada pojok baca di kelas. Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 32 Talang Ubi yaitu, kesulitan mengenal huruf vokal dan konsonan, kesulitan membedakan huruf-huruf yang hampir sama penulisannya, kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata, dan kesulitan mengeja suku kata menjadi kata.

Kata Kunci: *Faktor Penghambat, Membaca Permulaan, Siswa Sekolah Dasar*

Abstract

This study aims to find out and describe what are the factors that inhibit early reading in grade I students of SD Negeri 32 Talang Ubi. The method in this study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that there were inhibiting factors in early reading in 5 grade I students of SD Negeri 32 Talang Ubi, consisting of two factors that affected them, namely internal factors from within the students consisting of physiological factors such as fatigue and weak memory and psychological factors, namely lack of motivation and interest from students, and external factors from outside, namely the family environment, lack of parental guidance and the school environment there was no reading corner in the classroom. Difficulties in reading beginning in grade I students of SD Negeri 32 Talang Ubi namely, difficulty recognizing vowels and consonants, difficulty distinguishing letters that are almost the same in writing, difficulty spelling letters into syllables, and difficulty spelling syllables into words.

Keywords: Inhibiting Factors, Early Reading, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Membaca adalah keterampilan tidak hanya menerjemahkan kumpulan huruf menjadi kata, itu adalah keterampilan yang mencakup pemahaman, evaluasi, pengembangan pengetahuan, dan refleksi teks terhadap tujuan. Membaca sebagai kemampuan berbahasa dan bersifat reseptif menunjukkan bahwa kemampuan ini digunakan untuk mendapatkan sesuatu yang akan bermanfaat dimasa depan (Widodo & Ardhyantama, 2023, h. 6).

Pada tingkat sekolah dasar membaca merupakan hal yang paling penting dikuasai oleh peserta didik, dimana membaca membantu peserta didik untuk memahami materi dalam poses pembelajaran. Dengan kemampuan membaca yang baik dapat membuka pintu bagi peserta didik untuk mengakses informasi.

Membaca merupakan hal yang sangat penting untuk anak-anak, tahap awal dalam belajar membaca yaitu membaca permulaan. Membaca permulaan adalah membaca yang dimulai di kelas I sekolah dasar. Namun, ada anak yang sudah membaca permulaan di taman kanak-kanak (Muyassyaroh, 2022, h. 1).

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangatlah ditentukan oleh penguasaan kemampuan dalam membaca permulaan itu sendiri. Kesulitan membaca menjadi penghambat pada proses selanjutnya, anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan akan lebih sulit mencapai kemampuan membaca (Ilyas Asmidir, Folastri sisca, 2020, h. 3). Kesulitan membaca permulaan di sekolah dasar disebabkan oleh beberapa faktor menghambat membaca permulaan. Faktor-faktor penghambat membaca permulaan yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis (Muammar, 2020).

h. 20). Hal ini sejalan dengan penelitian (Mulatsih, Artharina, dan Dwijayanti, 2023) bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan yaitu faktor internal seperti fisiologis dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 32 Talang Ubi, pada tanggal 3 Oktober 2024 peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, masih ditemukan permasalahan membaca permulaan di kelas I yaitu kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf seperti huruf vokal yaitu huruf a, i, u, e, o. Siswa juga mengalami kesulitan mengenal huruf konsonan yaitu huruf mati terdiri 21 huruf, siswa kesulitan membedakan huruf-huruf yang hampir sama penulisannya misalnya b dan d, m dan n, p dan q, siswa kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata dan kesulitan mengeja suku kata menjadi kata. Sehingga hal ini dapat menghambat pembelajaran dan rendahnya motivasi belajar siswa karena belum bisa membaca.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I yaitu Ibu ENW, S.Pd kesulitan membaca permulaan siswa dikarenakan pada proses pembelajaran masih ada siswa yang belum bisa memahami materi yang diberikan dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu. Adapun penelitian yang relevan yang dijadikan pendukung permasalahan ini yakni penelitian (*Windrawati, et al 2020*) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa faktor yang menghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong yaitu hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I adalah faktor anak yang belum mengenal huruf karena lemahnya daya ingat siswa dan faktor kedua kurangnya bimbingan orang tua. Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik meneliti tentang Penghambat Pembaca Pada Permulaan Pada Siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu teknik penelitian menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan membahas setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial (Waruwu, 2023, hl. 2898). Metode deskriptif kualitatif adalah peneliti mendeskripsikan data penelitian yang berkaitan dengan analisis yang dinyatakan dalam bentuk kalimat, ungkapan, narasi, dan gambar sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 32 Talang Ubi Jl. Pertamina Dusun II Desa Sungai Baung, Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Objek dalam

penelitian ini adalah faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas I. Subjek yang terdapat pada informan peneliti adalah 1 orang guru kelas, 20 siswa, dan 3 orang tua siswa kelas I.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer yang bersumber dari subjek penelitian langsung (observasi dan wawancara) dan data sekunder bersumber dari dokumen dan hasil studi relevan. Dalam penelitian ini, data dapat diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 32 Talang Ubi yang terletak di Jl. Pertamina Dusun II Desa Sungai Baung Kecamatan Talang Ubi, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan observasi awal yang peneliti peroleh di lapangan diketahui bahwa ada beberapa siswa mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu siswa kesulitan mengenal huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, kesulitan membedakan huruf-huruf yang hampir sama penulisannya, kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata dan mengeja suku kata menjadi kata.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran membaca permulaan terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa. Sebanyak 15 siswa telah mencapai indikator dan bisa membaca, sedangkan 5 siswa masih mengalami berbagai kesulitan membaca. Kesulitan tersebut ialah siswa masih kesulitan mengenal huruf vokal dan konsonan, membedakan huruf-huruf yang hampir sama penulisannya, mengeja huruf menjadi suku kata, dan mengeja suku kata menjadi kata. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Witri, et al. (2022, h. 2184) kesulitan membaca permulaan yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, belum mampu membaca kombinasi huruf konsonan, serta kurang terampil dalam membaca suku kata. Selain itu, siswa masih kesulitan membedakan huruf. Mereka juga belum dapat menyusun huruf menjadi suku kata, dan belum memahami isi bacaan yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi yang didukung hasil wawancara guru, siswa, dan orang tua bahwa kesulitan/hambatan dalam membaca permulaan pada siswa kelas I disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri faktor internal terbagi menjadi 2 yaitu faktor fisiologis dan psikologis sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor fisiologis yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang. Contohnya kelelahan, berdasarkan

wawancara dengan beberapa siswa, beberapa siswa mengalami kelelahan setelah belajar di kelas maupun di rumah, siswa tersebut yaitu AM, FB, dan MI.

Faktor psikologisnya yaitu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca meliputi minat dan motivasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, diketahui bahwa minat membaca siswa masih sangat rendah. Meskipun guru telah berusaha memberikan motivasi secara terus-menerus, hal tersebut belum cukup untuk meningkatkan keinginan mereka dalam belajar membaca.

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penghambat membaca, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, hambatan membaca permulaan yaitu kurangnya peran orang tua siswa, dimana kurangnya bimbingan dan arahan. Keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan yang tinggi membuat orang tua sulit menyediakan waktu khusus untuk kegiatan membaca bersama anak, kurangnya dukungan dari orang tua dalam membimbing anak membaca, kurangnya sumber daya seperti buku dan bahan bacaan di rumah, tekanan ekonomi dapat mengalihkan perhatian orang tua dalam proses belajar membaca anak.

Faktor lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penghambat membaca siswa, berdasarkan observasi yaitu sarana dan prasarana seperti perpustakaan yang sudah ada tetapi tidak digunakan secara rutin untuk kegiatan membaca dan belum adanya pojok baca dikelas I sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar membaca dikelas. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa siswa kelas I memang jarang mengunjungi perpustakaan sekolah. Berdasarkan penelitian menurut (Armella & Rifdah, 2022, h. 22) bahwa kekurangan fasilitas sekolah, keterbatasan kualitas guru, serta metode pengajaran yang kurang efektif menjadi faktor penghambat bagi siswa dalam proses belajar membaca.

Solusi yang diberikan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah membuat pojok baca di kelas, yaitu sudut kecil yang diisi dengan buku-buku cerita bergambar, majalah anak, atau bacaan ringan lainnya, guru dapat menjadwalkan waktu membaca harian di kelas, misalnya 10–15 menit setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, untuk membiasakan siswa berinteraksi dengan buku, peneliti juga menyarankan agar guru lebih aktif mengajak siswa mengunjungi perpustakaan secara rutin. Dengan pendekatan yang sederhana ini, siswa akan lebih terbiasa dan termotivasi untuk membaca, serta merasa bahwa membaca adalah bagian dari kegiatan yang menyenangkan di sekolah.

Upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan seperti kesulitan mengenal huruf, huruf vokal dan konsonan, membedakan huruf yang

hampir sama penulisannya, mengeja kata menjadi suku kata, dan mengeja suku kata menjadi kata. Pada saat dikelas guru mengajarkan mengenal huruf-huruf, suku kata, membedakan huruf yang hampir sama penulisannya, maupun kalimat dengan ditulis dipapan dan buku bahasa Indonesia, siswa satu persatu menghadap guru untuk belajar mengenal huruf dan membaca, sedangkan yang lainnya mengerjakan tugas menunggu giliran untuk maju, memberikan perhatian khusus dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, dan memberitahu orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan agar anaknya belajar membaca di rumah. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Adapun menurut penelitian (Windrawati, et al ,2020) upaya yang dapat dilakukan antara lain guru kelas memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menyelenggarakan pelatihan khusus bagi anak-anak yang menghadapi hambatan dalam membaca, serta menjalin kerja sama yang erat antara guru dan orang tua untuk terus memantau perkembangan belajar siswa di rumah.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih, Artharina, dan Dwijayanti (2023) dengan hasil penelitian bahwa faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan ada 2 faktor yaitu faktor internal yaitu kurangnya minat belajar, siswa kurang percaya diri dan faktor eksternal yaitu kurangnya pengawasan dan dukungan orang tua saat anak belajar. Persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama menganalisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan, sedangkan perbedaan terletak pada kelas, waktu, dan satuan Pendidikan. Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Cahyadamayanti (2019), dengan hasil penelitian bahwa siswa mengalami dinamika pada awal pembelajaran. Hal ini dikarenakan ada faktor yang menghalangi membaca baik dari faktor internal seperti kebugaran jasmani, kognitif dan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah metode pengajaran, sarana, dan prasarana. Persamaan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu meneliti faktor penghambat kemampuan membaca, kelas, dan satuan Pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian bahwa 5 orang siswa mengalami kesulitan membaca permulaan sedangkan 15 siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik. Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 32 Talang ubi yaitu kesulitan mengenal huruf vokal dan konsonan, kesulitan membedakan huruf-huruf yang

hampir sama penulisannya, kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata dan mengeja suku kata menjadi kata. Faktor yang menjadi hambatan membaca permulaan pada siswa yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Faktor internal yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologi.

Faktor Fisiologis

1. Kelelahan, beberapa siswa mengalami kelelahan setelah belajar di sekolah maupun di rumah.
2. Daya ingat, rendahnya daya ingat siswa dalam belajar.

Faktor Psikologis

1. Minat, minat membaca siswa masih sangat rendah dikarenakan anggapan siswa bahwa pelajaran membaca itu sulit. Motivasi, motivasi siswa semakin menurun dikarenakan minat membaca siswa sangat rendah.

Faktor eksternalnya terdiri dari faktor lingkungan keluarga dan sekolah

1. Faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya peran orang tua siswa, kurangnya bimbingan dan arahan dalam belajar serta kurangnya sumber daya seperti buku di rumah.
2. Faktor lingkungan sekolah contohnya sarana perpustakaan sudah ada tetapi tidak digunakan secara rutin untuk kegiatan membaca dan belum ada pojok baca di kelas I.

DAFTAR PUSTAKA

- Armella, & Rifdah. (2022). Sultan Idris Journal of Psychology and Education. 1(2), 14–27.
- Cahyadamayanti, Iasmini putri. (2019). Analisis faktor penghambat kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa indonesia (penelitian pada siswa kelas I sd negeri girirejo kecamatan tegalrejo kabupaten magelang. E Prints.
- Dile, U. (2020). Kemampuan membacakan teks berita surat kabar lokal siswa kelas viii smp muhammadiyah kupang tahun pelajaran 2019/2020. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), 5(2), 42–49.
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>

- Ilyas Asmidir, Folastri sisca, S. (2020). Diagnosis kesulitan belajar&pembelajaran remedial (A. Sofyn (ed.)). Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>
- Mulatsih, galuh ajeng, Artharina, filia prima, & Dwijayanti, I. (2023). Analisis faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas III sd negeri tambakrejo 01. *Pgsd Stkip Subang*.
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.269>
- Muyassyaroh, I. (2022). Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan media tubokas. *Mikro Media Teknologi*.
- Rahmadini, R., Zulela, M. S., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Pembimbingan peserta didik kelas awal yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Widodo, S. dan Ardyantama, V. (2023). Membaca dan menulis konsep dan praktik di abad 21. *Pustaka Referensi*.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10-16.
- Witri, D., Saputra, H. H., & Rahmatih, A. N. (2022). Kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II di sd negeri 1 wanasaba daya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2181–2189.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.